

PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI PEMERINTAH OHOI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI OHOI DIAN DARAT KABUPATEN MALUKU TENGGARA

**M Tamin Rumra¹, *Susilawati Belekubun², Ratna Sari Tamher³, Yelika Yudit
Oraile⁴**

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual

Email: susibelekubun@gmail.com

Abstract

Research methods used in this research, It's a qualitative method..This probe was carried out in the village on land in improving education.Informer or research subject of 7 informants.Data collection techniques used include observation, interview, documentation and audio and visual material.The data analysis phase used refers to the model of interactive analysis miles and huberman, It's the production of data., data presentations and withdrawals or verifications. Studies show the village government on land has done a role in organizational communication in improving education in villages on land, with programs among them: working with religious figures and young men in education, motivate and socialize the importance of education for every student in the village, There's a study hour done at 06.00 - 08.00 p.m by listening a study song “.....” to remind you of your study hour., free Wi-Fi supply to support student in the village to study and have more information about education, and the last one is the aid supply of kip to relieve school child funding for underprivileged children in Dian Darat village

Keywords: Communication role, Increased education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengdeskripsikan Peran Komunikasi Organisasi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Dian Darat. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dian Darat Dalam meningkatkan pendidikan. Informan atau subjek penelitian sebanyak 7 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi serta materi audio dan visual. Tahapan analisis data yang digunakan mengacu kepada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu produksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.Hasil penelitian menunjukkan Pemerintah Desa Dian Darat telah melakukan peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan pendidikan di Desa Dian Darat, dengan beberapa program diantaranya: melakukan kerja sama dengan Tokoh agama dan pemuda yang ada dalam hal mengedukasi, memotivasi dan mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi setiap pelajar di Desa, adanya jam belajar yang dilakukan setiap jam 18.00-21.00 dengan memutar lagu belajar guna mengingatkan jam belajar, begitu juga penyediaan Wifi gratis untuk mendukung proses belajar mereka, dan yang terakhir adalah pengadaan bantuan berupa KIP untuk meringankan pembiayaan anak sekolah bagi anak kurang mampu di Desa Dian darat.

Katakunci: Peran Komunikasi, Peningkatan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sebuah negara memegang peran utama untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Dengan bangsa yang berpendidikan, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang memungkinkan tercapai peningkatan kesejahteraan. Pendidikan merupakan salah satu hak dasar bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan, kehidupan tidak akan mempunyai arti dan nilai martabat, inilah sebenarnya maksud dasar dari Hak Asasi Manusia (HAM) itu sendiri. Oleh karena itu, hak pendidikan diatur dengan tegas didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NKRI 1945) pada Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan ” setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan”.

Adapun sebagai bentuk pemberian hak atas pendidikan, maka pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam ayat (3). Serta termuat dalam pembukaan sebagai bagian dari tujuan pembentukan negara. Hal ini untuk memberikan jaminan kepastian hukum bagi warga negaranya. Negara memiliki peran yang kuat bagi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan. Negara dapat diartikan sebagai asosiasi manusia yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan tujuan negara adalah menciptakan kebahagiaan bagi rakyatnya (*bonum publicum, common good, common weal*).

Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sendiri memiliki tujuan utama untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam sebuah negara dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan individu dan masyarakat. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membantu dalam pembangunan karakter, peningkatan kesempatan kerja, pemberdayaan individu, dan menciptakan masyarakat yang lebih maju dan harmonis.

Pendidikan seharusnya sudah menjadi prioritas seluruh masyarakat di Indonesia. Tetapi pendidikan bagi masyarakat desa bagaikan barang mewah yang tidak bisa mereka beli dan miliki. Salah satu alasan mengapa pendidikan tidak dapat tersentuh oleh masyarakat desa adalah karena minimnya perhatian pemerintah ohoi. Kondisi seperti ini merupakan hal yang perlu dievaluasi dalam pemerintahan ohoi.

Sebenarnya, kondisi pendidikan di desa tidak jauh berbeda dengan di kota persamaan masalahnya yaitu biaya dan juga masalah infrastruktur. Masyarakat desa tidak akan bersekolah, kondisi ini diperparah dengan infrastruktur yang tidak lengkap di desa seperti tidak ada SMA di suatu desa sehingga bila masyarakat desa ingin bersekolah ke jenjang SMA maka mereka harus pergi sampai ke kota dan ini membuat masyarakat miskin di desa makin sulit untuk mengakses pendidikan.

Sebenarnya pemerintah memiliki kewajiban untuk mengadakan pendidikan yang memadai secara gratis yang di atur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan semua warga negara

memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan bermutu dan juga semua warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Maka dengan adanya undang undang yang mengatur hak warga negara dalam mendapatkan pendidikan sudah seharusnya seluruh warga negara Indonesia medapatkan pendidikan sampai ke jenjang yang paling tinggi.

Selain itu, dalam PERMENDES tersebut disebutkan pembiayaan pendidikan melalui penggunaan dana desa juga dapat digunakan untuk bantuan insentif pengajar Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-Kanak atau Taman Belajar Keagamaan, Taman Belajar Anak dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sebuah desa yang maju dan sejahtera tidak hanya ditentukan oleh potensi alam yang dimilikinya, tetapi juga oleh kualitas layanan pendidikan yang ada. Layanan pendidikan di desa berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dan menjadi motor penggerak pembangunan desa yang berkelanjutan. Layanan pendidikan desa merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan di desa. Berbagai aspek pendidikan, mulai dari pendidikan formal, nonformal, hingga informal, masuk dalam wadah layanan pendidikan desa.

Tujuan utama layanan pendidikan desa adalah menciptakan kesetaraan akses pendidikan bagi semua warga desa tanpa terkecuali. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, murid-murid dapat melanjutkan pendidikan mereka di sekolah menengah pertama. Layanan pendidikan nonformal memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian mereka melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi. Layanan pendidikan informal berfokus pada meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berbagai isu sosial dan pembangunan.

Negara menjadi pihak yang paling bertanggung jawab, karena berdasarkan sifat-sifatnya yang khusus, antara lain : memaksa, memonopoli dan mencakup semua, negara menjadi satu-satunya “organisasi” yang berdaulat, yang berhak mengatur dan memaksakan kebijakan serta berbagai produk peraturan, atas nama masyarakat. (Sujatmoko 2010, 7 : 200). Terkait dengan terpenuhinya hak anak untuk mendapatkan pendidikan adalah tanggungjawab negara melalui pemerintah (pusat, daerah provinsi, kabupaten atau kota) bahkan hingga ke desa. Meskipun tidak dapat dilepaskan peran orang tua dan masyarakat.

Hingga saat ini problematika tentang pendidikan di Indonesia belum dapat terselesaikan dengan baik. Pemerintah mengupayakan pembangunan infrastruktur, tetapi terkait dengan kesadaran akan pentingnya menempuh pendidikan masih perlu untuk diperbaiki. Jumlah anak putus sekolah di tingkat SD maupun SMP di Indonesia terbilang cukup tinggi. Berdasarkan laporan dari UNICEF pada tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia SD dan 1,9 juta anak usia SMP.

Ohoi Dian Darat, salah satu desa di Kecamatan Hoat Sorbay, Kabupaten Maluku Tenggara, memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan dengan fasilitas lengkap mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas Kejuruan (SMK). Pemerintah Desa aktif mendukung proses pendidikan melalui berbagai program yang bertujuan

untuk meningkatkan kualitas intelektual generasi muda. Meskipun terdapat dukungan ini, banyak generasi muda yang tampak apatis terhadap program belajar yang telah ditetapkan. Mereka lebih memilih menghabiskan waktu dengan kegiatan yang kurang produktif dan memanfaatkan fasilitas, seperti wifi gratis, untuk bermain game alih-alih belajar.

Fenomena ini berdampak serius pada pendidikan di Ohoi Dian Darat, termasuk meningkatnya kasus putus sekolah meski beberapa anak mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan. Kondisi ini memicu minat peneliti untuk menyelidiki lebih dalam mengenai masalah ini dan mencari tahu tentang "Peran Komunikasi Organisasi Pemerintah Ohoi dalam Meningkatkan Pendidikan di Ohoi Dian Darat Kabupaten Maluku Tenggara." Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan dan solusi yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis Peran Komunikasi Organisasi Pemerintah Ohoi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ohoi Dian Darat. Menurut Denzir dan Lion (1978), penelitian kualitatif dilakukan di latar alami untuk memahami fenomena yang ada. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi mendalam mengenai praktik komunikasi organisasi pemerintah dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Lokasi penelitian terletak di Ohoi Dian Darat, Kecamatan Hoat Sorbay, Kabupaten Maluku Tenggara, yang dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024 dengan melibatkan lima informan melalui teknik purposive sampling, yang terdiri dari Kepala Ohoi, perangkat Ohoi, Ketua Pemuda dan masyarakat setempat. Informan yang terpilih dianggap memiliki informasi relevan untuk menjawab fokus penelitian.

Teknik analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan melalui observasi tanpa peran serta, wawancara mendalam, dokumentasi, serta materi audio-visual seperti foto dan rekaman wawancara. Proses analisis melibatkan pengorganisasian data menjadi tema-tema yang lebih besar untuk merumuskan hasil penelitian, yang diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ohoi Dian Darat.

HASIL

Peran Komunikasi Pemerintah Ohoi Dian Darat

Ohoi Dian Darat dengan tingkat pendidikan masyarakat tersebut rata-rata meski dengan keadaan lembaga pendidikan yang tersedia di Ohoi Dian Darat , dari tingkat TK sampai SMA, yang menjawab akan dukungan pemerintah dalam memberi dukungan penuh untuk pengembangan Pendidikan dengan tujuan, memiliki generasi bangsa yang baik, terlihat dari tingkat pendidikan.

Berdasarkan pemikiran teoritis dengan temuan dilapangan mengenai peningkatan pendidikan di Ohoi Dian Darat, menunjukkan keadaan yang sama, seperti tergambar pada hasil wawancara dengan informan Bapak Samuel Eleuwarin, selaku Kepala Ohoi Dian Darat.

“ Menurut saya, memang benar bahwa ada enam anak yang putus sekolah adalah di Ohoi Dian Darat, sejak saya menjadi kepala Ohoi tahun 2007 sampai tahun 2024 ini, kita tahu betul bahwa Pemerintah Ohoi tidak dapat memberikan dukungan dalam hal anggaran untuk pembangunan secara fisik untuk sekolah SD,SMP dan SMA, kecuali PAUD yang ada di Ohoi, kalo Paud sudah pasti merupakan tanggung jawab dari Pemerintah Ohoi dalam pembangunan fisik, pengelolaan dan lain sebagainya, namun dalam hal peran yang dilakukukan Pemerintah Ohoi untuk pendidikan anak-anak yang ada di ohoi, bekerja sama dengan Tokoh- Tokoh agama dan Pemuda untuk bekerja sama dalam memberikan edukasi, sosialisasi, arahan, hingga pembinaan bagi setiap anak-anak ohoi melalui Ibadah-ibadah, hingga degan program pemutaran lagu-lagu belajar pada jam 19.00 WIT dengan alasan bahwa dapat mengingatkan setiap masyarakat ohoi akan jam belajar anak, untuk orang tua dapat mengarahkan anak-anaknya akan jam belajar dirumah. Dan untuk beberapa anak yang putus sekolah di Ohoi Dian Darat, diantaranya ada yang sudah memilih merantau, sedangkan 2 anak yang masih menetap di Ohoi, sudah kami lakukan pendekatan dengan orang tua anak, juga anak tersebut, dengan tujuan memberikan dukungan dan arahan untuk kembali bersekolah, dan direspon baik oleh orang tua untuk mengarahkan anaknya agar kembali bersekolah, hanya saja anak tersebut masih tetap belum merespon baik, untuk mengubah dirinya sendiri, dan mungkin saja menurut saya, dilihat dari latar belakang keluarga mereka yang mana orangtua mereka sudah sejak dulu berpisah hingga anak tersebut hanya tinggal dengan ayahnya, hingga memang kurang perhatian dan kasih sayang seorang ibu, hingga anak tersebut tetap dengan keadaan buruk dan tidak mau berubah, karena kalo kalo di lihat bukan soal biaya yang menjadi tolak ukur anak tersebut tidak mau sekolah, karena mereka sudah di beri dukungan dari bantuan-bantua sosial, terus dari Ohoi juga dukung dengan adanya KIP sekolah, maka bagi saya kalo soal biaya itu tidak mungkin.

(wawancara mendalam dengan bapak Samuel Eleuwarin Pada 29 februari 2024).

Selaras juga dengan pendapat, Ibu Oya Meturan sebagai masyarakat di Ohoi Dian Darat.

“ Menurut saya, untuk anak putus sekolah ini tergantung dari orang tuanya saja, kita selaku orang tua kalo keras, pasti anak-anak pasti akan kesekolah, kalau untuk pemerintah Ohoi memang sudah memberikan KIP buat masyarakat yang tidak mampu untuk tambahan biaya sekoalh anak-anak dan Wifi yang gratis memang di aksi oleh Ohoi,

hanya saja anak-anak ini kalau su ketemu satu deng yang lain su pasti tidak belajar lai , dan kalo su buat tugas selesai su lanjut nonton itu kembali lagi ke orang tua, kalau waktu sudah mulai malam musti katong orang tua pigi cek, dan awasi biar bisa pulang jika sudah selesai dalam pembuatan tugas, dan tidak sampai larut malam.

Selaras juga dengan Bapak Corneles Kerubun (Sekretaris Ohoi Dian Darat), dan Bapak Frans Elujaan (Ketua BSO Ohoi Dian Darat) yang berpendapat sama.

“ Menurut saya, masalah mutu pendidikan di Ohoi Dian Darat, sudah cukup baik, karena sudah ada TK,SD,SMP dan SMA di Ohoi ini, hanya saja masyarakat di Ohoi ada yang lebih memilih sekolah di kota, sedangkan Ohoi tetangga yang lebih banyak bersekolah di sini, kalo soal peran komunikasi Pemerintah ohoi untuk peningkatan mutu pendidikan, yah sudah pasti kita sama seperti Ohoi yang lain, tetap memberikan dukungan, soal dukungan biaya pastinya tidak, karena sudah begitu banyak bantuan yang pemerintah kasih untuk pendidikan dan kesehatan setiap anak, untuk pembangunan sekolah d Dian juga tidak kecuali TK, sampai saat ini, masih menjadi tanggung jawab pemerintah Ohoi dan masih tetap jalan dengan baik, belajar mengajar di TK Dian Darat, dan jika soal anak putus sekolah di Dian dari total jumalh pelajar, hanya 2 orang yang putus sekolah dengan berlatar belakang keluarg Broken, hingga meski dilakukan pendekatanpun .kesadaran orang tua bahkan anakpun sudah tidak bisa dipaksakan lagi, jadi menurut saya kembali lagi ke pengasuhan orang tua dirumah, dari Ohoi memberikan dukungan dengan cara, penyampaian peringatan akan jam-jam belajar anak, ibadah anak, melalui pemutaran lagu-lagu belajar, dan awasan Linmas, namun hasil dari cara tersebut, belum maksimal, karena belum ada dukungan dan kesadaran orang tua juga anak itu sendiri.

Temuan dilapangan sejalan dengan pendapat Andre E.Sikula, 2017:145, bahwa komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pengertian dan pemahaman dari seseorang, suatu tempat, atau sesuatu kepada sesuatu, tempat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan yang berupa ide, gagasan, pemikiran kepada komunikan melalui media tertentu yang efisien untuk memberikan pengertian atau makna yang sama terhadap komunikan sehingga komunikan memperoleh pengaruh dan mengalami perubahan tingkah laku yang sesuai dengan komunikator. Dengan permasalahan yang terjadi di Ohoi Dian darat, dari anak putus sekolah dan berperilaku kurang peduli dengan pendidikan, menimbulkan kurang kesadaran akan jam belajar, sehingga, mutu pendidikan menjadi kurang baik. Dilihat dari dukungan yang diberikan pemerintah ohoi dalam meningkatkan mutu pendidikan di ohoi dengan ketersediaannya KIP/kartu Indonesia pintar bagi anak-anak keluarga tidak mampu, juga meningkatkan jam belajar bagi pelajar di Ohoi Dian Darat tidak direspon baik oleh setiap pelajar, begitu juga dengan ketersediaannya Wifi secara dari pemerintah Ohoi bagi para pelajar, hanya saja kadang tidak digunakan untuk belajar, tapi lebih kepada hal-hal yang lebih tren ber Sosmed, Game, dan lain sebagainya.

Selain dari pendapat informan di atas, ada juga pendapat dari informan tambahan yaitu ketua pemuda di ohoi Dian Darat sebagai berikut :

*“Menurut saya” soal keadaan anak-anak muda di Ohoi Dian Darat, tidak semua berperilaku yang baik, dan setiap perbedaan perilaku dari teman-teman yang lain say selaku ketua pemuda sejak 2020 sampai sekarang tetap berusaha untuk memberikan dan mengarahkan teman-teman ke setiap hal yang positif, untuk menjadikan generasi muda di Ohoi ni generasi yang baik.namun saya masaih tetap mengalami kendala, teman-teman pemuda masih dengan tingkah laku, acuh tak acuh, apalagi soal peningkatan mutu pendidikan di Ohoi, sebenarnya kalo dilihat untuk angka anak putus sekolah memang sangat kecil, cuman sebagian kecil, hanya saja tingkat kesadaran untuk kembangan mutu pendidikan dari teman-teman masih sangat minim sekali, contohnya saja program pemerintah ohoi akan, jam belajar untuk mengurangi dan menghilangkan kebiasaan adik-adik dan reamja lainnya yang di jam-jam 7,8 sampai jam 9 10 keatas masih berkeliaran di jalan-jalan, masih nongkrong di gang-gang, yang mencerminkan perilaku yang kurang baik sebagai pelajar di Ohoi tersebut, meski program ohoi akan jam belajar yang sering di berikan tanda di jam 8 malam, namun tidak di hiraukan sama sekali, begitu juga dengan penyediaan WIFI gratis dari Ohoi untuk para pelajar agar dapat membantu mereka dalam hal belajar, di salahgunakan oleh pelajara di Ohoi, mereka malah menggunakan Wifi untuk sepenuhnya main game dan menonton film tanpa sedikitpun di gunakan untuk belajar dengan tujuan ohoi yang mau memudahkan dan mningkatkan mutu pendidikan tidak di hiraukan oleh pelajar bahkan orang tua mereka sendiri.
Wawancara mendalam dengan (saudara Smith Tomhisa).*

Selaras juga dengan pendapat masyarakat bapak Robby Kerubun

‘Menurut saya, pendidikan sudah pastinya sangat penting bagi anak-anak , hanya saja lingkungan juga sangat mempengaruhi, juga keadaan keluarga, anak saya yang sudah putus sekolah dengan alasan yang di berikan kepada saya, hanya dengan malas ke sekolah, dan saya tidak tau hal apa yang menyebabkan dia menjadi malas sekolah, keadaan keluarga saya , saya hanay tinggal dengan anak-anak saya, anak saya 2 orang yang sudah putus sekolah, saya merasa sangat kecewa namun apa boleh di buat, sudah saya kasi nasehat, saya paksa, untuk kesekolah tapi dia tetap saja tidak mau ke sekolah, saya piker pengaruh lingkungan, tapi teman-temannya semua anak sekolah, mungkin karena pengaruh keluarga saya dan istri berpisah atau apa, tapi anak saya tidak memberikan alasan apa yang menjadikan dia tidak mau bersekolah.

Temuan dilapangan sejalan dengan pendapat Subiakto dalam Cahyana & Suyanto, 1996:192, tentang 6 dimensi yang di pakai untuk mengukur efektifitas komunikasi dari is (receiver), isi pesan (conten), ketepatan waktu (timing) saluran (media), format atau bentuk kemasan pesan dan sumber (source), yang mana permasalahan efektifitas dalam komunikasi adalah menyangkut bagaimana penerima melakukan tindakan sesuai dengan makna yang di inginkan pengirim, sebuah pesan akan di katakana efektif apabila komunikan (penerima pesan) memahami makna atau isi pesan seperti yang di diharapkan

oleh komunikator (pengirim pesan). Efektifitas melihat adanya mutual understanding (kesamaan pemahaman makna). Dengan penjelasan di atas menjawab akan setiap pernyataan informan, bahwa peran komunikasi yang di lakukan pemerintah ohoi belum di katakan efektif, karena tidak mendapatkan respon atau hasil yang sesuai antara penerima pesan (pelajar) dan pemberi pesan (pemerintah ohoi). Dengan tidaknya di ikutinya si penerima pesan akan apa yang di berikan pemberi pesan hingga tujuan komunikasi itu tidak dapat di capai

PEMBAHASAN

Pada dasarnya menurut Harold D Lasswell (dalam Heru Puji Winarso, 2016:10) menyatakan bahwa komunikasi memiliki unsur penting yang terkait dengan konsep komunikasi yaitu :

Unsur *Who* (Siapa)

Who, dalam konteks ini dipahami sebagai sumber (Informasi) atau sering disebut sebagai komunikator yang baik secara individu maupun kelompok atau institusi yang menyampaikan dan memberikan informasi kepada pihak lain. Dilihat dari penelitian ini, sumber dari pemberi informasi adalah Kepala Ohoi Dian Darat yang menjadi Pemimpin dari Pemerintahan Ohoi tersebut yang memberikan informasi.

Unsur *Say What* (apa yang dikatakan pesan)

Unsur ini pada dasarnya merupakan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Unsur ini umumnya dilakukan oleh dua orang yakni komunikan dan komunikator. Isi pesan yang di berikan Kepala Ohoi seperti Edukasi, sosialisasi, motivasi untuk dapat mengutamakan Pendidikan.

Unsur *Which Channel* (media atau saluran)

Unsur ini berkaitan dengan media atau sarana yang digumakan dalam proses komunikasi itu, media ini berkaitan dengan seluruh alat (perangkat) yang digunakan dalam membantu lancarnya proses komunikasi itu seperti surat kabar, majalah, radio, televise dan internet. Media yang di gunakan Kepala Ohoi Dian Darat yaitu internet, Tv dan Sond dalam pemutaran Setiap lagu belajar bertujuan untuk mengingatkan akan jam belajar demi meningkatkan mutu pendidikan di Ohoi Dian Darat.

Unsur *To Whom* (Kepada Siapa)

Unsur berkaitan dengan siapa yang menerima esan atau informasi itu. Siapa dalam konteks komunikasi yang sering disebut sebagai penerima atau komunikan. Penerima informasi tersebut yaitu para pelajar di Ohoi Dian Darat seluruhnya.

Unsur *With What Effect* (akibat yang terjadi)

Unsur ini pada dasarnya berkaitan dengan respon audiens atau khalayak sebagai akibat dari pesan yang di sampaikan oleh komunikator.

Respon yang di berikan oleh komunikan, belum sesuai dengan yang diharapkan, yang mana komunikan yang adalah para pelajar belum seluruhnya memberikan respon yang baik dalam mengingat akan jam belajar yang di lakukan pemerintah Ohoi demi meningkatkan pendidikan di Ohoi Dian Darat.

Dengan demikian yang perlu dilihat atau diperhatikan kembali dari perna komunikasi pemerintah Ohoi Dian Darat yaitu cara penyampaian informasi yang mungkin belum efektif, sehingga belum mendapatkan respon yang baik sesuai harapannya, meski demikian angka anak putus sekolah yang terjadi di Ohoi Dian Darat tidak bertambah dan juga tidak berkurang.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menjelaskan tentang Peran Komunikasi Organisasi Pemerintah Ohoi Dalam Peningkatan Pendidikan Di Ohoi Dian Darat Kabupaten Maluku Tenggara, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah ohoi telah melakukan perannya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai cara, yaitu edukasi, sosialisasi dan motivasi yang dibangun bersama dengan Tokoh agama dan pemuda, juga pada kegiatan pemutaran lagu jam belajar dari Pukul: 18.00-21.00 WIT, ada pula bantuan berupa Kartu KIP kepada pelajar yang kurang mampu, begitu juga dengan Wifi gratis yang disediakan oleh Pemerintah Ohoi bagi para pelajar untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Dengan adanya peran yang telah dilakukan Pemerintah terlihat dengan tidak bertambahnya angka anak putus sekolah sampai saat ini.

REFERENSI

- Alam, A. S., & Prawitno, A. (2015). Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(2), 93–104.
- Aminah, S., & Sutanto, H. P. (2018). Analisis Tingkat Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa di Kabupaten Bogor. *Matra Pembaruan*, 2(3), 149–160.
- Aprilia, S. N., Wijaya, A. F., & Suryadi, S. (2014). Efektivitas website sebagai media e-government dalam meningkatkan pelayanan elektronik pemerintah daerah (studi pada website pemerintah daerah Kabupaten Jombang). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 126–135.
- Arsa, P. L.C., & Maesaroh, M. (2014). Studi Pengembangan Kapasitas Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Kelembagaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Journal of Public Policy and Management Review*, 3(4), 117-126.

- Aryansah, I. (2013). Iklim organisasi dan kualitas kehidupan kerja karyawan. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 75–86.
- Asmoko, H. (2013). *Teknik Ilustrasi Masalah-Fishbone Diagrams*. Magelang: BPPK.
- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. In Zahir Publishing.
- Chairina. (2014). Faktor-faktor Kesuksesan Implementasi E-Government di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Analisis Hermeneutik. Universitas Indonesia.
- Dilago, W., Laloma, A., & Plangiten, N. (2019). Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Suatu Studi Di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(76).
- Dwihastari, S. (2017). Analisis Pengembangan Kapasitas Kelembagaan pada Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 215–225.
- Fajarwati, N. (2019). Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa dalam Rangka Mewujudkan Good Governance Capacity Building Village Government Apparatus to Realize Good Governance.
- Fauzi, L. M. (2016). Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Daerah dalam Proses Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Volume VI*.
- Hutagalung, S. S., Utoyo, B., & Mulyana, N. (2018). Penguatan Promosi Desa Melalui Pengembangan Kapasitas Aparatur Dalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Desa di Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan IPTEKS*.
- Intan, K. (2010). perkembangan Diacronis administrasi public (dari new public management ke good governance. 2, 318. Janet V Denhart dan Robert B Denhardt. (2003). *The New Public Service: Serving, not steering*. Standar Pelayanan Minimal, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Jenivia Dwi Ratnasari, Mochamad Makmur, H. R. (2016). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(3), 103–110.
- Khristianto, W. (2007). E-Government: Stages Model, Model Kemitraan Dan Kesiapan Organisasi (Suatu Kajian Awal).
- Linda, I. (2019). Penguatan Kapasitas Pemerintahan Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Cimerka Kabupaten Pangandaran. *Dinamikia. Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 231–240.
- Maksum, M. A., Maarif, M. S., Syaufina, L., & Zuhriana, D. (2019). Evaluasi Keberlanjutan Program Pengembangan Kapasitas SDM Pengendalian Karhutla dengan Metode Rapfire. *Tata Loka*, 21(3), 521–536